

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Untuk dapat mencapai kemajuan suatu bangsa maka pendidikan menjadi pondasi dasar utama. Melalui pendidikan terlahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan pemimpin-pemimpin yang ada sekarang ini. Wajar bila pendidikan menjadi faktor ukuran suatu bangsa maju atau tidak. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sangat sulit kita bayangkan bagaimana suatu bangsa dapat maju.

Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh suatu negara berkaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Sehingga pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai upaya sadar pemerintah suatu negara dan suatu masyarakat untuk kehidupan generasi penerus bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah menjadi lembaga formal untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang cerdas dan

berkualitas. Bentuk tercapai atau tidaknya tujuan dari suatu proses belajar-mengajar adalah prestasi belajar yang siswa raih. Prestasi belajar merupakan bentuk dari hasil usaha yang telah dilaksanakan siswa, baik pengetahuan, sikap, keterampilan berdasarkan tes. Dan evaluasi dari hasil pembelajaran menjadi indikator mutu pendidikan. Sebagai anggota ASEAN, Indonesia ternyata masih berada di bawah negara tetangga Malaysia dalam dunia pendidikan. Namun bila dilihat dari sejarah, Malaysia dulunya belajar dari Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikannya di negaranya. Malaysia menempati urutan posisi 62 dalam daftar pendidikan terbaik didunia. Sementara Indonesia berada di posisi 108 dalam daftar pendidikan terbaik didunia.¹ Dengan adanya kenyataan ini, seharusnya berbagai pihak secara bersama berupaya untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Bukan hanya sebagai ajang gengsi, untuk mengejar ketertinggalan dari Malaysia, tetapi untuk memenuhi kebutuhan anak bangsa dalam menghadapi tantangan zaman yang memerlukan pendidikan yang baik, dan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan urutan posisi Indonesia dalam daftar pendidikan terbaik di dunia, mutu pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Meski jumlah partisipasi pendidikan di Indonesia dalam laporan itu tercatat meningkat. Seperti jumlah partisipasi pendidikan dasar hingga menengah yang mencapai 100 persen, maka hal yang harus diperhatikan saat ini adalah memastikan seluruh anak

¹ <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>

bersekolah mendapatkan kualitas pendidikan yang sama.² Dan diharapkan ketika seluruh anak mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, maka siswa dapat terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 46 Jakarta, dapat diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta tergolong rendah. Peneliti mendapatkan informasi dari Rapor Bayangan Tengah Semester siswa kelas XI yang menunjukkan nilai rata-rata kelas XI rendah, dibawah standar KKM yang ditetapkan yaitu, 81. Data dapat dilihat pada table I.1 berikut:³

Tabel I.1
Rapor Bayangan Tengah Semester
SMK Negeri 46 Jakarta
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
XI Akuntansi 1	36 Siswa	79
XI Administrasi Perkantoran 2	36 Siswa	78
XI Desain Komunikasi dan Visual	29 Siswa	80
XI Bisnis Daring 2	35 Siswa	78

Sumber : <http://www.smkn46jakarta.sch.id/2017/10/12/raport-pts-semester-ganjil-2017-2018/>

² <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160906155806-20-156462/unesco-soroti-kesenjangan-kualitas-pendidikan-di-indonesia>

³ <http://www.smkn46jakarta.sch.id/2017/10/12/raport-pts-semester-ganjil-2017-2018/>

Dasar untuk mengukur tercapainya prestasi belajar siswa, adalah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Dalam kegiatan proses belajar-mengajar banyak kendala yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal).

Dari faktor internal pertama yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri salah satunya yaitu konsep diri. Penelitian yang dilakukan oleh Prisca Febrian Liauwrecia dan Denny Putra dengan judul Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang menjelaskan bahwa konsep diri erat kaitannya dengan individu.⁴ Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Konsep diri yang positif pada siswa mempunyai keyakinan akan kemampuan menyelesaikan berbagai masalah dimana jika ia melakukan kesalahan, tidak pesimis tetapi memiliki solusi untuk memperbaikinya. Berbeda dengan konsep diri yang negatif pada siswa, terdapat perasaan sensitive terhadap kritikan. Bila dikritik, ia menganggap sebagai celaan sehingga cenderung mudah marah.

⁴ Prisca Febrian Liauwrecia & Denny Putra (2014). Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang. ISSN : 2088-0359 Volume 4 Nomor 1.

Wajar bila siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung pesimis dan tidak mau menerima kritikan, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara pada beberapa siswa SMK Negeri 46 Jakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, cenderung pesimis dan tidak mau menerima kritikan, sehingga ketika proses belajar-mengajar berlangsung siswa lebih menutup diri dengan tidur disela-sela pelajaran dan menyontek bila diberikan tugas. Konsep diri juga berdampak ketika ujian berlangsung, siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Faktor Internal kedua yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Alam Winulang dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solikhin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014 menjelaskan bahwa disiplin belajar menjadi penting bagi tercapainya prestasi belajar siswa dengan disiplin belajar seorang siswa mempunyai cara belajar yang baik menyangkut sikap dan kebiasaan-kebiasaan siswa dalam belajar.⁵ Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat bagi dirinya. Sehingga langkah pertama yang perlu dimiliki agar belajar dapat

⁵ Alam Winulang (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solikhin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. ISSN 2252-6544

efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar untuk kepentingan sendiri dan tidak menggantungkan nasib kepada orang lain.

Disiplin belajar yang rendah ditunjukkan juga oleh siswa yang cenderung tidak memiliki kesiapan dalam belajar. Dampak dari disiplin yang rendah ini adalah siswa sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan minim dalam merespon guru pada waktu proses belajar-mengajar berlangsung.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara pada beberapa siswa SMK Negeri 46 Jakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah suka telat datang ke sekolah, dan mengerjakan tugas saat hari dikumpulkan dan minim dalam merespon guru. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah mempunyai kekecewaan pada diri individu sehingga belum memahami urgensi dalam proses belajar-mengajar sehingga minat dalam belajar inilah yang juga membuat prestasi belajar siswa rendah.

Kemudian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan individu. Masih dalam penelitian yang dilakukan oleh Alam Winulang dengan judul Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solikhin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014

menjelaskan bahwa cara orang tua mendidik anak yang baik dengan memperhatikan belajar anak sehingga menjadikan anak bersungguh-sungguh dalam belajar.⁶

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung membuat siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Dampak dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung inilah yang tidak membentuk perilaku, penanaman nilai, sikap dan kebiasaan siswa. Sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan tentang urgensi belajar dari orang tua, dan siswa masih bermain-main dalam sekolah untuk menemukan jati dirinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar di SMK Negeri 46 di Jakarta, yaitu konsep diri yang negatif, disiplin belajar yang rendah dan lingkungan keluarga yang kurang memadai. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya prestasi belajar di SMK 46 di Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep diri yang negatif
2. Disiplin belajar yang rendah

⁶ *Ibid*

3. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas,dapat diketahui berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, karena terdapat banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti “Hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan prestasi belajar.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar ?

E. Kegunaan Peneliti

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti hubungan antara konsep diri dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan masukan terutama mengenai hubungan konsep diri dan disiplin belajar dengan prestasi dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam pembentukan karakter siswa dalam mendidik dan juga sebagai masukan untuk memahami kondisi baik internal dan eksternal siswa agar dapat mendorong dalam pencapaian prestasi belajar di sekolah.